

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemetaan mengenai standar manajemen risiko yakni COSO ERM, ISO 31000, dan IRM/AIRMIC/ALARM 2002, serta analisis dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai hubungan pemetaan standar terhadap efektifitas pada siklus pembelian pada PT. Wahana Sun Utama Bandung (Indomobil Nissan – Datsun Veteran), peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Standar manajemen risiko yaitu COSO ERM, ISO 31000, dan IRM/AIRMIC/ALARM 2002 saling berhubungan. Setiap standar memiliki pengertian dari risiko, manajemen risiko, proses, serta komponen dari manajemen risiko yang berbeda-beda. Baik pengertian dari risiko maupun pengertian manajemen risiko setiap standar memang berbeda namun setiap standar memiliki poin yang sama. Poin akan pengertian risiko yang sama antara satu standar dengan standar yang lain yaitu risiko merupakan kemungkinan atas suatu kejadian yang dapat mempengaruhi pencapaian organisasi atau perusahaan, sedangkan poin yang sama akan pengertian dari manajemen risiko antar satu standar dengan standar yang lain yaitu manajemen risiko merupakan suatu proses mengidentifikasi dan mengelola risiko pada setiap kegiatan dalam perusahaan, untuk pencapaian tujuan perusahaan. Ketiga standar manajemen risiko yang diteliti oleh peneliti memiliki proses manajemen risiko masing-masing, akan tetapi tidak semua standar memiliki komponen manajemen risiko. Proses dan komponen manajemen risiko yang ada pada setiap standar berbeda dan memiliki pengertiannya masing-masing, akan tetapi setiap komponen dan proses dari masing-masing standar saling melengkapi satu dengan yang lain di tiap tahapannya. Baik komponen maupun proses dari manajemen risiko saling berkaitan dan memiliki tahapan yang serupa.

Berikut merupakan proses dan komponen dari manajemen risiko:

- 1) *Objective Setting and Organization's Strategic Objectives*
- 2) *Quantitative or qualitative assessments of the documented risks*
- 3) *Risk identification and Internal Environment*

- 4) *Event Identification and Design*
 - 5) *Risk Assessment and Risk Response*
 - 6) *Control Activities and Implementation*
 - 7) *Information and Communication*
 - 8) *Monitoring, Evaluation, and Improvement*
 - 9) *Recording and Reporting*
2. Pemetaan akan ketiga standar manajemen risiko telah menciptakan proses dan komponen manajemen risiko yang baru. Proses dan komponen dari hasil pemetaan standar manajemen risiko dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir risiko atau ancaman yang terdapat pada setiap aktivitas kunci pada siklus pembelian. Proses dan komponen dari manajemen risiko yang paling dibutuhkan untuk meminimalisir risiko yang ada pada siklus pembelian yaitu *Risk identification and Internal Environment*, *Control Activities and Implementation*, dan *Monitoring, Evaluation, and Improvement*. Proses identifikasi risiko dan pemantauan harus dilakukan pada berbagai tingkat di perusahaan, karena adanya risiko dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Perusahaan juga perlu memastikan bahwa seluruh aktivitas dalam perusahaan berjalan dengan baik dan semaksimal mungkin. *Control Activities and Implementation* sangat dibutuhkan karena, setiap aktivitas dalam perusahaan telah dilengkapi dengan kebijakan dan prosedur yang dapat mendukung aktivitas tersebut supaya dapat berjalan dengan semaksimal mungkin dan dengan risiko seminimum mungkin. Oleh karena itu, setiap risiko yang ada pada dasarnya memiliki prosedur dan kebijakan yang dapat meminimalisir risiko tersebut. Pada hasil analisis hubungan pemetaan standar manajemen risiko dengan siklus pembelian secara umum, tidak semua proses dan komponen dalam manajemen risiko relevan untuk setiap risiko yang ada. Hal ini disebabkan karena penelitian ini hanya berfokus pada siklus pembelian saja.

3. Pemetaan standar manajemen risiko yang dihasilkan dapat meningkatkan efektivitas pada siklus pembelian pada PT. Wahana Sun Utama Bandung (Indomobil Nissan – Datsun Veteran). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3.-4.6. sebagai hasil analisa yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas kunci siklus pembelian dengan hasil pemetaan standar manajemen risiko. Sebagian besar setiap aktivitas kunci yang ada pada siklus pembelian PT. Wahana Sun Utama Bandung (Indomobil Nissan – Datsun Veteran) telah sesuai dengan proses dan komponen manajemen risiko berdasarkan hasil pemetaan yang telah dilakukan. Ketiga aktivitas kunci pada siklus pembelian yaitu *ordering*, *processing*, dan *cash disbursement* memiliki manajemen atau pengendalian risiko yang memadai sehingga dapat dikatakan aktivitas tersebut sudah efektif. Pengendalian akan risiko ketiga aktivitas tersebut dinilai memadai sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitas kunci dengan baik dan meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Untuk aktivitas *receiving* pengendalian risiko dinilai kurang memadai dan masih harus ditingkatkan agar aktivitas tersebut dapat terhindar dari risiko yang muncul seperti adanya pembelian barang berdasarkan kebutuhan PIC dan bukan berdasarkan kebutuhan perusahaan akibat tidak adanya pemisahan fungsi antara pihak yang melakukan pemesanan dengan pihak yang melakukan penerimaan barang dari pemasok. Oleh karena itu perusahaan perlu lebih memperhatikan pengendalian risiko pada aktivitas *receiving* untuk menghindari risiko yang akan muncul.

Standar mengenai manajemen risiko dapat membantu perusahaan dalam menentukan segala bentuk risiko atau ancaman dan peluang yang dapat mempengaruhi perusahaan. Dalam penelitian ini pengerjaan skripsi ini peneliti berfokus hanya pada risiko, hal ini dikarenakan peluang yang mungkin terjadi dalam perusahaan akan lebih di cari oleh setiap perusahaan, sedangkan perusahaan kerap kali mengabaikan risiko yang mungkin terjadi untuk mencapai peluang yang timbul akibat suatu aktivitas tertentu.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibahas di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak terkait, sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siklus pembelian, peneliti menyarankan agar perusahaan memberikan pemisahan fungsi antara pihak yang melakukan pemesanan dan pihak yang melakukan penerimaan barang dari pemasok. Perusahaan juga seharusnya lebih teliti pada saat menerima barang dari pemasok dan pada saat menyimpan barang di gudang. Selain itu peneliti juga menyarankan agar perusahaan tidak bergantung pada satu pemasok saja dan selalu memperbaiki dan mengembangkan prosedur serta kebijakan yang ada.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya melakukan mengembangkan pemetaan standar manajemen risiko yang sudah ada dan melakukan penelitian terhadap siklus lain pada industri otomotif ataupun melakukan penelitian terhadap siklus pembelian pada industri yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A Risk Manajemen Standard.* (2002). London: IRM.
- A Risk Practitioners Guide to ISO 31000: 2018.* (2018). London: IRM.
- Besari, M. S. (2008). *Teknologi di Nusantara: 40 abad hambatan inovasi.* Jakarta: Salemba Teknika.
- Kasemin, M. A. (2015). *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi.* Jakarta: Prenamedia Group.
- Maryono, Y., & Istiana, B. P. (2008). *Teknologi Informasi & Komunikasi 1.* Jakarta: Sumber Sampul.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.09/2009
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information System.* USA: Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business A skill-Building Approach.* United Kingdom: Wiley.
- Siahaan, H. (2007). *Manajemen Risiko Pada Perusahaan dan Birokrasi.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.